

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak pihak yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) dan dengan pihak pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) serta berperan untuk memperlancar lalulintas pembayaran giral (Taswan, 2006). Perbankan berasas demokrasi ekonomi memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan sebagai penyalur dana masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk yang lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998).

Setiap kegiatan operasional perbankan mengandalkan kepercayaan. Bank dalam fungsinya sebagai lembaga kepercayaan, dalam kegiatan operasionalnya lebih banyak menggunakan dana masyarakat daripada modal sendiri dari pemilik. Maka dari itu dalam setiap pengelolaan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya selalu dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal usaha yang cukup sesuai dengan penanamannya. Hal itu perlu dilakukan karena bank dalam kegiatan usahanya selain menanamkan dana dalam bentuk aset produktif juga memberikan komitmen

jasa jasa lain yang menghasilkan *fee base income* Taswan (2006). Menurut Taswan (2006) Bank memiliki ciri khas secara operasional yaitu aset tetap perbankan relatif lebih rendah, hutang jangka pendek relatif lebih banyak jumlahnya dan perbandingan antara aset dengan modal yang sangat besar.

Semakin membaiknya perekonomian negara Indonesia membuat jumlah emiten saham semakin banyak yang meningkat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah emiten saham perbankan yang masuk di Bursa Efek Indonesia sampai pada tahun 2014 berjumlah 40 perusahaan (IDX). Bertambah banyaknya saham perbankan yang *go public* dari tahun ketahun memberikan banyak bantuan kepada perusahaan dalam bentuk semakin mudah mendapatkan modal dari Bursa Efek dan memberikan banyak pilihan pada investor dalam memperoleh *return* saham.

Saat melakukan investasi saham *return* dan resiko memiliki hubungan yang linear artinya investor yang berani akan memilih investasi yang mengandung risiko tinggi, yang akan diikuti dengan *return* yang tinggi. Investor membutuhkan berbagai informasi untuk menghasilkan *return* sebagai dasar pengambilan keputusan saat memilih investasi (Devintra, 2013). Terdapat tehnik analisis saham yaitu dengan analisis tehnikal dan analisis fundamental. Analisis fundamental atau analisis perusahaan merupakan analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai *riil* dari saham. Kondisi umum perusahaan secara keseluruhan baik analisis produk perusahaan dan pemasarannya, analisis pertumbuhan laporan keuangan dan kinerja

manajemen perusahaan dapat dilihat menggunakan analisis fundamental (Gantino dan Maulana, 2013).

Dengan menggunakan analisis fundamental perusahaan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan karena berkaitan dengan kepentingan *stakeholder*.. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan risiko investasi yang ditanggung dan semakin besar kemungkinan *return* yang akan diperoleh. Keterangan ini membuat semakin banyak investor yang tertarik membeli saham perusahaan, maka harga saham akan naik dan secara otomatis juga akan meningkatkan *return* saham, Ari (2011).

Informasi yang diberikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dapat merubah tingkat keyakinan investor hal tersebut dinamakan dengan reaksi pasar yang berhubungan dengan konsep pasar efisien atau *efficient market hypothesis*. Konsep pasar efisien mencerminkan harga saham yang telah diperdagangkan menggambarkan segala informasi yang relevan Tandelilin (2001). Menurut Fama (1970) dalam Tandelilin (2001) *efficient market hypothesis* dibagi menjadi tiga jenis informasi adalah informasi masa lalu, informasi sekarang, informasi privat. Informasi masa lalu adalah informasi yang sudah terjadi, informasi yang ada seperti harga dan volume perdagangan tidak dapat lagi digunakan dalam memprediksi perubahan harga dimasa mendatang Tandelilin (2001).

Informasi sekarang merupakan bentuk efisiensi yang lebih komprehensif, karena harga saham selain dipengaruhi oleh data pasar, juga dipengaruhi pula oleh semua informasi yang dipublikasikan seperti *earning*, dividen, pengumuman *stock split*, penerbitan saham baru dan kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Informasi privat adalah segala informasi baik yang terpublikasikan maupun privat tercermin secara penuh, maka tidak ada investor yang dapat memperoleh keuntungan (Tandelilin, 2001).

Pada umumnya konsep pasar efisien yang berkaitan dengan reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang terjadi di pasar modal melebihi harga normal, maka menghasilkan *return* yang tidak normal, sehingga *return* dapat memperlihatkan reaksi investor dengan adanya informasi yang diberikan (Zulfa, 2013). Seiring dengan karakteristik bank yang berbeda dengan sektor perusahaan yang lain membuat investor harus selalu melakukan analisis saham pada perusahaan perbankan yang sudah go public.

Investor memiliki tujuan utama dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau dalam hal investasi biasa disebut dengan *return*. (Hutagalung *et al*, 2013). Melakukan analisis kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang menarik karena dalam analisis kinerja dapat memberikan informasi dan representasi dari kinerja keuangan untuk periode tertentu. Salah satu jenis alternatif pengukuran kinerja keuangan adalah dengan konsep *Economic Value Added* (O'Byren 2001).

Economic Value Added menghitung laba ekonomis bukan laba akuntansi. yang memperjelas hubungannya dengan kekayaan investor, suatu kondisi akhir yang memerlukan indikator berdasarkan nilai ialah memaksimalkan kelebihan *return* saham (O'Byren 2001). Perusahaan yang menerapkan EVA bisa menghasilkan informasi mengenai *return* saham yang lebih nyata / riil, karena perusahaan bisa menentukan apakah *return* sahamnya bisa menutupi biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan (Issabella, 2013). *Economic Value Added* merupakan tolak ukur kinerja keuangan perusahaan dengan menghitung perbedaan antara *return* dari modal perusahaan dengan biaya modal (O'Byren dan Young, 2001). Perhitungan EVA memang tidak terdapat dalam rasio keuangan perusahaan seperti ROA, CAR, dan sebagainya tetapi, data – data yang berkaitan dalam perhitungan EVA tersaji di dalam laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan.

Fungsinya sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan, EVA tidak hanya melihat tingkat pengembalian (*return*), tetapi juga mempertimbangkan tingkat risiko perusahaan (Issabella, 2013). EVA yang positif yaitu nilai tambah ekonomis dapat dihasilkan oleh perusahaan, hal ini efek dari perusahaan yang mampu menciptakan *return* yang lebih dari biaya yang dikeluarkan untuk modal operasional. Sebaliknya, jika EVA negatif memperlihatkan nilai perusahaan yang menurun dikarenakan *return* dibawah modal yang dikeluarkan (Tandelilin, 2001). EVA yang digunakan sebagai konsep penilaian kinerja perusahaan maka manajemen perusahaan akan berperilaku dan berpemikiran sama dengan kepentingan investor. Investor tentu lebih memilih

berinvestasi dengan memaksimalkan *return* dan meminimalkan biaya (Hidayat dan Setyaningsih, 2011).

EVA yang semakin tinggi, harga saham juga semakin tinggi, ini dikarenakan perusahaan telah berhasil menciptakan kekayaan bagi investornya, maka return saham juga semakin meningkat (Issabella, 2013). Analisis kinerja keuangan mempunyai kelemahan yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan biaya modal. Kinerja keuangan menentukan ukuran tertentu yang dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan perusahaan. Sedangkan EVA pengukurannya lebih akurat karena melakukan penyesuaian terhadap biaya tertentu.

Penelitian tentang pengaruh EVA terhadap *return* saham menurut Lehn dan Makhija (1996) memperlihatkan bahwa dari 5 pengukuran indikator dalam kaitannya dengan *return* saham, EVA yang memiliki korelasi yang kuat. Mardiah, Sugiarto, Siagian (2006) memberikan hasil pada tahun 2005 EVA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2007) disimpulkan bahwa EVA terhadap *return* saham memiliki pengaruh positif. Alexander dan Destriana (2013) dengan variable EVA, punya pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Harjono Sunardi 2010 menunjukkan bahwa EVA tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Salah satu rasio keuangan yang bisa dipakai untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, atau dengan bisa disebut profitabilitas, dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return on Assets* (ROA) hal ini dikarenakan ROA sangat penting bagi perusahaan perbankan, ROA memiliki fungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Nilai ROA suatu bank yang semakin besar membuat *return* yang dicapai bank tersebut semakin besar dan menunjukkan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Muljono, 1988).

Hasil penelitian dari Ulupui (2007) menunjukkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian dari Syauta dan Widjaja (2009) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Farkhan dan Ika (2011) memberikan hasil ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Budialim (2012) dalam penelitiannya memiliki pengaruh positif signifikan antara ROA dan *return* saham. Gantino dan Maulana (2013) menunjukkan bahwa penelitiannya mengenai pengaruh ROA terhadap *return* saham berpengaruh positif signifikan. Lain halnya dengan penelitian dari Gunawan dan Wibowo (2012), Siska, *et al* (2014) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kinerja keuangan lain yang diukur menggunakan rasio di sektor perbankan adalah rasio kecukupan modal. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperlihatkan sejauh mana aktiva bank mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri

bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber luar bank seperti dana masyarakat, utang, dan lain – lain (Susilo, 2000). Rasio CAR yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengelola dana masyarakat, sehingga masyarakat semakin percaya kepada bank yang berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang juga akan menaikkan *return* saham. Suardana (2007), Sinaga (2012), Wijaya *et al* (2012) menunjukkan CAR punya pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Tetapi hal berbeda mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return* saham menurut Gantino dan Maulana (2013), Gunawan dan Wibowo (2012), dan Kurniadi (2012) hasilnya tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan.

NPL merupakan rasio aktiva produktif yang dipakai untuk menghitung kemampuan bank kaitannya dengan menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur atau masyarakat Muljono (1989). Semakin rendah rasio NPL maka akan semakin tinggi *return* saham. Penelitian dari Sunarto (2013) memunculkan pengaruh negative signifikan NPL terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian dari Devintra (2013), Wibowo (2013), Sutrisno (2012). Sedangkan Syauta dan Widjaja (2009) mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh positive signifikan terhadap *return* saham. Tetapi Gunawan dan Wibowo (2012) menyatakan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Rasio Likuiditas pada perbankan memiliki fungsi melihat dan mengukur tingkat kinerja dan tingkat kesehatan. Rasio likuiditas pada penelitian ini diwakilkan

dengan *Loan to Deposit Ratio*. LDR yang semakin meningkat, berarti meningkat pula pendapatan bunga yang diperoleh bank dan profitabilitas meningkat yang mengindikasikan pertumbuhan laba yang semakin besar (Gantino dan Maulana, 2013). LDR yang berpengaruh terhadap return saham menurut peneliti Devindra (2012) bersifat negative signifikan. Hasil penelitian lain yang mengungkapkan terdapat pengaruh negative ialah Gantino dan Maulana (2013), Sutrisno (2012). Alexander (2012) memiliki hasil bahwa LDR memiliki pengaruh positive dan signifikan terhadap return saham. Akan tetapi hal berbeda ditunjukkan oleh peneliti lain yaitu Syauta dan Widjaja (2009) menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat perhitungan kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio pasar di proksikan dengan rasio PER yang mempengaruhi *return* saham perbankan. PER merupakan rasio yang banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi yang sangat penting bagi investor. PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham dengan laba perusahaan (Tandelilin, 2001). Rasio PER yang tinggi membuat pertumbuhan laba yang diharapkan akan mengalami kenaikan, hal ini juga akan meningkatkan *return* saham. Farkhan dan Ika (2011), Nawangsari (2012), Malintan (2012), Masni (2013) dan Margaretha dan Damayanti (2008) menunjukkan bahwa PER punya pengaruh positive terhadap return saham. Menurut Furda, *et al* (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa PER memiliki pengaruh negative signifikan terhadap return.

Peneliti lebih memilih menggunakan beta fundamental daripada beta yang lain karena beta fundamental lebih mencakup keseluruhan antara beta perusahaan dengan beta akuntansinya. Selain itu perhitungan beta fundamental dalam perusahaan perbankan berbeda dari perusahaan non perbankan seperti perusahaan manufaktur. Beta fundamental juga lebih meneliti karakteristik perusahaan daripada karakteristik pasar. Penelitian ini menggunakan variabel beta fundamental yang dihitung dari sektor perbankan.

Beta Fundamental mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan. Sunardi (2010) menunjukkan bahwa Beta memiliki pengaruh dan signifikan terhadap return saham. Menurut Beta memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham. Hal berbeda terdapat pada penelitian Aufa (2013) memiliki pengaruh negative signifikan. Syauta dan Widjaja (2009) yang menyatakan bahwa Beta tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham.

Sektor perbankan masih menarik untuk diteliti karena terdapat ketidakkonsistennan dari penelitian terdahulu selain itu perusahaan perbankan merupakan perusahaan di yang memiliki *high risk*, hal ini dikarenakan dana yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan didapatkan dari pihak ketiga atau simpanan nasabah Zulfa (2013). Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menambahkan metode perhitungan beta fundamental karena, beta fundamental dapat dihitung berdasarkan variabel – variabel fundamental perusahaan

yang secara umum berkaitan dengan risiko. Beta fundamental juga berkaitan secara langsung dengan perubahan komponen perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi, Kinerja Keuangan, dan Beta Fundamental terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 – 2014.**

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah *Economic Value Added*, berpengaruh positif terhadap return saham?
2. Apakah *Return on Assets*, berpengaruh positif terhadap return saham?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, berpengaruh positif terhadap return saham?
4. Apakah *Non Performance Loan*, berpengaruh negatif terhadap return saham?
5. Apakah *Loan to Deposit Ratio*, berpengaruh negatif terhadap return saham?
6. Apakah *Price Earning Ratio*, berpengaruh positif terhadap return saham?
7. Apakah Beta fundamental, berpengaruh positif terhadap return saham?

1.3. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan dan memperoleh bukti empiris *Economic Value Added* berpengaruh signifikan positif terhadap return saham pada perusahaan perbankan.

2. Untuk menganalisis kinerja keuangan dan memperoleh bukti empiris *Return on Assets* berpengaruh signifikan positif terhadap return saham pada perusahaan perbankan.
3. Untuk menganalisis kinerja keuangan dan memperoleh bukti empiris *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap return saham pada perusahaan perbankan.
4. Untuk menganalisis kinerja keuangan dan memperoleh bukti empiris *Non Performance Loan* berpengaruh signifikan negatif terhadap return saham pada perusahaan perbankan.
5. Untuk menganalisis kinerja keuangan dan memperoleh bukti empiris *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap return saham pada perusahaan perbankan.
6. Untuk menganalisis kinerja keuangan dan memperoleh bukti empiris *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap return saham pada perusahaan perbankan.
7. Untuk menganalisis kinerja keuangan dan memperoleh bukti empiris Beta fundamental berpengaruh signifikan positif terhadap return saham pada perusahaan perbankan.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi investor dan calon investor

Dapat memberikan pengetahuan sebagai perbandingan dan memilih perusahaan mana yang akan di investasikan agar tidak memunculkan kerugian saat berinvestasi.

2. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan memberi wawasan dan informasi yang berarti dalam perkembangan ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk penelitian ke depan, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi.

1.4. Kerangka pikir

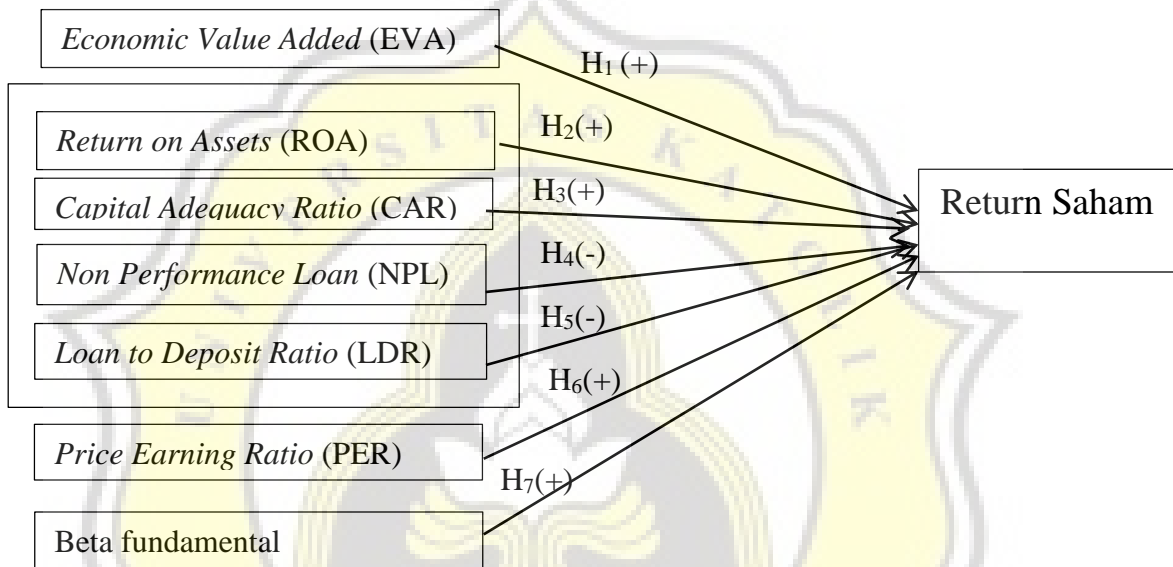
Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan antara pihak pihak yang membutuhkan dana dan dengan pihak pihak yang kelebihan dana. Dalam setiap kegiatan operasional perbankan mengandalkan kepercayaan karena modal bank banyak didapat dari simpanan nasabah. Demi mendapatkan *return* yang maksimal dan mengetahui risiko perusahaan dapat menggunakan analisis saham yang lebih mengarah ke kondisi internal perusahaan yaitu dengan analisis fundamental. Analisis fundamental atau analisis perusahaan merupakan analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai *riil* dari saham.

Berdasarkan uraian keterangan rasio keuangan (EVA, ROA, CAR, NPL, LDR, PER, BF) yang digunakan dalam mengukur return saham perusahaan perbankan

yan tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 berikut adalah model penelitian :

Gambar1.1

Model Penelitian



1.5. Sistematika penulisan

Bab I, Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian serta sistematika penulisan penelitian ini.

Bab II, Merupakan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Bab III, Merupakan metode penelitian yang berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini dan metode analisis data.

Bab IV, Merupakan hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab V, Merupakan kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya.

